

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun selagi ada kemauan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.<sup>1</sup>

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Islam sebagai agama yang menganjurkan dan mementingkan pendidikan menghargai manusia yang menuntut ilmu dan mengangkat orang yang berilmu beberapa derajat di sisi-Nya. Penjelasan tentang menuntut ilmu ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mujaddalah ayat 11.

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. ix

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Depdiknas, 2003)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا  
 قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam suatu majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Al-Mujaddalah : 11).<sup>3</sup>

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Allah menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi. Ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yaitu pertama sekedar beriman dan beramal shaleh, kedua beriman dan beramal shaleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada orang lain. Ilmu yang dimaksud ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.<sup>4</sup>

Dalam Kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau

<sup>3</sup> Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Fokus Media, 2010), h.543

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, ( Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 79-80

diintegrasikan sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber dan lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Pembelajaran bermakna lebih lanjut dijelaskan bahwa pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.<sup>7</sup>

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan

---

<sup>5</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 139

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15

<sup>7</sup> Faisal, *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan aplikasi)*, (Yogyakarta : Diandra Creative, 2014), h. 39-40

secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di kelas 1b MIN 03 Alahan Panjang, yaitu pada tanggal 05 September 2017 pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana pembelajaran masih dilakukan terpisah antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dengan menyebutkan mata pelajaran dan tidak dengan tema seperti dalam pembelajaran tematik terpadu. Kemudian dalam proses pembelajaran, pendidik lebih banyak memberi dari pada memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik lebih banyak diam dan mendengar saja namun jarang melakukan. Selain itu, di dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang suka meribut, bermain-main, dan tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Pendidik juga masih jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik yang mampu membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, pendidik hanya mengajar dengan buku pegangan kemudian ditulis di papan tulis namun jarang memakai media pembelajaran yang lebih menarik sehingga materi yang disampaikan masih bersifat abstrak.<sup>9</sup>

Idealnya, pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar akan lebih membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik jika pendidik menggunakan cara belajar dengan menggunakan pendekatan atau metode yang bervariasi dan menggunakan media yang menarik untuk membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan

---

<sup>8</sup> Rusman, *op.cit.*, h.139-140

<sup>9</sup> Observasi awal, Senin Tanggal 4 September 2017 di Kelas 1b MIN 03 Solok Alahan Panjang

tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Berdasarkan kajian terhadap pendapat ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan dipelajari.<sup>10</sup>

Sedangkan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Pemakaian atau pemilihan media yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.<sup>11</sup>

Namun, berdasarkan pengalaman dan observasi peneliti pada semester VII selama melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 03 Alahan Panjang tahun 2017 pada proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IB, ditemukan masalah sebagai berikut : (1) perpaduan antar mata pelajaran atau pembelajaran tematik belum terlihat; (2) pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik; (3) peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran; (4) Pendidik kurang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga kurangnya

---

<sup>10</sup> Rusman, *op.cit.*, h. 189

<sup>11</sup> Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.120

aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) Pendidik hanya mengajarkan yang ada dalam buku saja dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan tanpa ada sesuatu yang baru dalam pembelajaran; (6) minat belajar peserta didik kurang; (7) peserta didik sering tidak memperhatikan pelajaran dan cenderung bermain dan meribut; (8) Pendidik belum memanfaatkan atau belum menggunakan media yang tepat dan menari yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik kelas 1B MIN 03 Solok Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok yaitu ibu Fitri Ningsih, S.Pd, pada tanggal 05 September 2017 menyatakan bahwa 15 dari 20 peserta didik yang belum termotivasi dalam pembelajaran Tematik dan banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM.<sup>12</sup>

Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan peserta didik pada pembelajaran Tematik di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas 1B MIN 03 Solok Alahan Panjang Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Siswa	BI	IPS	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak
1.	AS	70	70	70		√
2.	AHU	70	70	70		√
3.	AM	80	80	80	√	
4.	DRY	80	80	80	√	
5.	FA	70	70	70		√
6.	GS	80	80	80	√	
7.	HZF	60	70	65		√

<sup>12</sup> Fitri Ningsih, *Guru Kelas 1B MIN 03 Solok, Wawancara 05 September 2017, pukul 09.45 WIB.*

8.	H	80	80	80	√	
9.	KU	70	60	65		√
10.	KR	80	70	75		√
11.	MM	70	60	65		√
12.	MF	70	70	70		√
13.	MRM	70	70	70		√
14.	NQ	80	80	80	√	
15.	NT	70	60	65		√
16.	PH	70	70	70		√
17.	RS	80	60	70		√
18.	RZD	70	80	75		√
19.	SPN	70	70	70		√
20.	ZMN	70	80	75		√
	<b>KKM</b>			<b>80</b>		
	<b>Jumlah</b>				<b>5</b>	<b>15</b>
	<b>Presentase Ketuntasan</b>				<b>25%</b>	<b>75%</b>

*Sumber: Dokumentasi dari Wali Kelas 1B MIN 03 Solok Alahan Panjang*

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 orang peserta didik kelas 1B hanya 5 orang peserta didik atau sebesar 25% di atas KKM dan 15 orang peserta didik atau sebesar 77% di bawah KKM. Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di MIN 03 Solok Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ini adalah 80.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan proses pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada peserta didik kelas IB MIN 03 Alahan Panjang melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Interaktif Animasi Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas Ib MIN 03 Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum terlihatnya perpaduan antar mata pelajaran atau pembelajaran tematik.
2. Proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada pendidik.
3. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran, Peserta didik banyak duduk, mendengar dan menulis namun jarang melakukan.
4. Pendidik belum memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik hanya mengajarkan yang ada dalam buku saja dan jarang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat peserta didik jenuh dan bosan tanpa ada sesuatu yang baru dalam pembelajaran.
6. Minat belajar peserta didik kurang.
7. Aktivitas bertanya peserta didik kurang dalam pembelajaran.
8. Peserta didik sering tidak memperhatikan pelajaran dan cenderung bermain dan meribut.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan media interaktif animasi dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu Tema 8 Subtema 2



pembelajaran 1-4 di kelas IB MIN 03 Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penggunaan media interaktif animasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IB MIN 03 Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ?
2. Apakah penggunaan media interaktif animasi pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IB MIN 03 Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan media interaktif animasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IB MIN 03 Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas belajar dengan penggunaan media interaktif animasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IB MIN 03 Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa manfaat, sebagai berikut:

### 1. Manfaat PTK untuk Pendidik

- a. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja pendidik, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika pendidik melakukan proses belajar mengajar.
- b. Keberhasilan PTK akan berpengaruh pada pendidik lain dan muncul ide-ide baru untuk penyelesaian masalah pembelajaran.
- c. PTK dapat mendorong pendidik untuk memiliki sikap profesional, tidak puas dengan hasil yang diperoleh dan akan terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Menumbuh-kembangkan sikap inovatif dan budaya meneliti pendidik dan selalu mengikuti kemajuan IPTEK yang dapat memberikan alternatif baru dalam pengelolaan pembelajaran.

### 2. Manfaat PTK untuk Peserta Didik

- a. Menghilangkan rasa jenuh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.
- b. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

### 3. Manfaat PTK untuk Sekolah/Madrasah

Pendidik yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, secara langsung akan membantu sekolah/madrasah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik peserta didiknya.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri lagi manfaat PTK untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap pendidik memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah. Sekolah yang dihuni oleh pendidik-pendidik yang tidak kreatif akan sulit memajukan sekolah yang bersangkutan. Sebaliknya, manakala pendidik di sekolah tertentu memiliki sikap profesional yang tinggi, kreatif dan inovatif, maka terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 34-36